Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa tentang visualisasi karakter Oskar Schindler dalam film *Schindler's List* berdasarkan *archetype* yang muncul, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan. Dalam membuat karakter dari seorang tokoh, akan muncul kedalaman karakter apabila dibagi dalam sisi fisiologi, sosiologi, dan psikologi. Dalam pengembangannya, sang tokoh juga perlu memiliki tujuan, keinginan batin, kelemahan, pencerahan, rencana, hantu, motivasi, dan jurang. Sang tokoh akan tampak lebih manusiawi, lebih nyata, dan menarik simpati atau kebencian dari para penonton. Dengan adanya pengembangan karakter, sang tokoh akan mengalami perubahan karakter dari awal hingga akhir film dan tidak menjadi tokoh yang membosankan.

Setiap manusia dapat memiliki lebih dari satu *archetype*. Sebuah *archetype* dapat bercampur dengan *archetype* lainnya dan membentuk *archetype* yang baru. Dalam film ini, Schindler memiliki lebih dari satu *archetype*. Namun, ada dua *archetype* yang digambarkan dominan dalam film ini, yaitu *archetype ruler* dan *magician*. Sebagai seorang pemilik kekuasaan yang lekat dengan *archetype ruler*, ia juga digambarkan sebagai seorang yang mampu berkorban untuk orang lain sebagai seorang *caregiver*. *Archetype* ganda ini muncul karena adanya keinginan untuk bertahan dan melindungi diri dalam sebuah keadaan. Schindler adalah seorang *caregiver* dalam lingkungannya dengan orang-orang

Visualisasi Karakter..., Sigitanto Edward Roesdiyono, FSD UMN, 2014

Yahudi, dan itu adalah *archetype* dari karakter yang sebenarnya. Namun ketika bersama dengan orang-orang Nazi, ia berusaha melindungi dirinya dan orang-orang Yahudi. Ia memunculkan karakternya yang lain sebagai seorang *ruler* sebagai topengnya di depan orang-orang Nazi.

Dalam sebuah film sejarah, terdapat perbedaan antara sejarah yang benar-benar terjadi dengan sejarah yang terdapat dalam film. Pengembangan dialog, setting, kejadian, insiden, dan karakter menyebabkan film sejarah itu akan lebih menarik untuk ditonton. Latar belakang pembuat film juga menjadi salah satu faktor penyebab perubahan sejarah itu. Sangat penting untuk mengetahui sisi film yang diambil dari sang pembuat film. Dalam kasus film *Schindler's List*, sang sutradara Steven Spielberg adalah seorang Yahudi. Ia berasal dari keluarga Yahudi dan penganut Judaisme. Saat kecil, Spielberg merasa malu karena mereka merupakan satu-satunya rumah di lingkungan tinggalnya yang tidak memiliki pohon natal. Saat masih bersekolah di California, Spielberg sering dihina karena dia adalah seorang Yahudi. Teman-temannya memperlakukannya dengan sangat buruk, bahkan melemparinya dengan kepingan uang layaknya seorang pengemis. Diperlakukan berbeda karena agamanya membuat Spielberg takut dan marah. Dengan latar belakang keluarga dan lingkungan hidupnya, maka sudut pandang yang diambil oleh sang sutradara dalam film ini adalah sudut pandang orang-orang Yahudi. Spielberg mempelajari bahwa setidaknya 60 persen dari lulusan sekolah menengah ke atas tidak mengetahui kisah holocaust. Ia lalu ingin menarik simpati dan perhatian dunia kepada orang-orang Yahudi dalam film ini.

Visualisasi Karakter..., Sigitanto Edward Roesdiyono, FSD UMN, 2014

Penggambaran film ini difokuskan kepada orang-orang Yahudi dan Schindler sebagai penyelamat mereka dari tangan orang-orang Nazi yang kejam.

5.2. Saran

Penulis ingin memberikan beberapa saran bagi pembaca yang ingin membuat analisa serupa dengan penulis di masa mendatang. Dalam melakukan analisa terhadap film yang berlatar belakang sejarah, perlu adanya riset mendalam tentang sejarah tersebut. Selain itu, Pengetahuan mengenai latar belakang dan biografi dari tokoh yang akan divisualisasikan juga sangat penting. Akan lebih mudah melakukan analisa apabila mengetahui kehidupan dari tokoh tersebut. Pengetahuan mengenai psikologi juga sangat dibutuhkan dalam membuat analisa mengenai *archetype*. Salah satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah perlu adanya pengetahuan mengenai latar belakang pembuat film. Latar belakang sang pembuat film, terutama sutradara, berperan besar dalam menentukan arah dan sudut pandang yang diambil dalam sebuah film. Dalam kasus film ini, sang sutradara dengan segala latar belakangnya memilih mengarahkan film ini dengan sudut pandang orang Yahudi.

Visualisasi Karakter..., Sigitanto Edward Roesdiyono, FSD UMN, 2014